

***ANALYSIS OF THE FINANCIAL PERFORMANCE OF COAL MINING COMPANIES IN 2019-2022 FISCAL YEAR REPORTS LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (CASE STUDIES: PT. BUKIT ASAM TBK, PT. INDIKA ENERGY TBK, DAN PT GOLDEN ENERGY MINES TBK)***

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATU BARA PADA LAPORAN TAHUN BUKU 2019-2022 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (STUDI KASUS: PT. BUKIT ASAM TBK, PT. INDIKA ENERGY TBK, DAN PT GOLDEN ENERGY MINES TBK)**

**Yulfiswandi<sup>1</sup>, Yudhistira<sup>2</sup>, Irvan Kurniawan<sup>3</sup>, M. Aidil Basri<sup>4</sup>, Miftahul Jannah<sup>5</sup>**

Universitas Internasional Batam<sup>1,2,3,4,5</sup>

[yudhistira2409@gmail.com](mailto:yudhistira2409@gmail.com)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to determine how corporate social responsibility (CSR) significantly affects the financial performance of coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2022. PT. Bukit Asam Tbk, PT. Indika Energy Tbk, and PT Golden Energy Mines Tbk have provided data for this research. This study adopts a quantitative approach. The Indonesian Stock Exchange gallery serves as the data source for this research. Secondary data obtained from the companies' annual reports are utilized. Data collection and documentation methods can be found on the Indonesian Stock Exchange website (<https://idx.co.id/en>). The research indicates that corporate social responsibility does not significantly impact the financial performance of the companies. In other words, corporate social responsibility does not influence Return on Assets (ROA) or Return on Equity (ROE).*

**Keywords:** Financial Performance, ROA, ROE, Mining, Coal

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022. perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah PT. Bukit Asam Tbk, PT. Indika Energy Tbk, dan PT Golden Energy Mines Tbk telah menyediakan data untuk penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Galeri Bursa Efek Indonesia menjadi sumber data untuk penelitian ini. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Metode pengumpulan data dan dokumentasi dapat ditemukan di situs web Bursa Efek Indonesia (<https://idx.co.id/en>). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan kata lain, tanggung jawab sosial perusahaan tidak mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) maupun *Return on Equity* (ROE).

**Kata kunci:** Kinerja Keuangan, ROA, ROE, Pertambangan, Batubara

**PENDAHULUAN**

Pada laporan ini akan dianalisis kinerja keuangan perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun buku 2019 hingga 2022, penelitian dilakukan menggunakan data dari PT. Bukit Asam Tbk, PT. Indika Energy Tbk, dan PT Golden Energy Mines Tbk. Pertambangan batu bara merupakan sektor yang penting dalam energi industri, baik di tingkat nasional maupun global. Selama periode tersebut, perusahaan pertambangan batu bara di

Indonesia mengalami perubahan yang signifikan dalam hal kondisi pasar, peraturan pemerintah, dan permintaan pasar internasional. Perubahan harga, kebijakan energi, serta isu lingkungan juga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dalam sektor ini. Dalam analisis ini, akan diperhatikan faktor-faktor kunci yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan pertambangan batu bara. Laporan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang kinerja keuangan perusahaan

pertambangan batu bara di Indonesia selama tiga tahun terakhir, dengan fokus pada tahun buku 2019 hingga 2022. Analisis ini akan membantu pemangku kepentingan dalam menilai kinerja perusahaan, mengidentifikasi tren, serta melihat peluang dan risiko yang mungkin ada di masa mendatang. Namun, perlu diingat bahwa laporan ini berdasarkan data yang tersedia hingga Desember 2022. dan informasi terbaru yang dirilis setelah tanggal tersebut mungkin tidak tercakup dalam analisis ini. Oleh karena itu, disarankan untuk selalu memperhatikan update terbaru dan laporan keuangan terkini perusahaan yang bersangkutan saat membuat keputusan investasi atau penilaian lebih lanjut.

(Komang Sinta Cahyani, 2022) Kemampuan kekayaan basis energi alam bisa tingkatkan investigasi pertambangan basis energi oleh perusahaan-perusahaan.

Menurut (Nurlaily & Nasution, 2021) parameter yang paling umum digunakan untuk mengidentifikasi apakah suatu perusahaan atau tidak oleh situasi pandemi adalah pendekatan keuangan melalui penilaian kinerja keuangan perusahaan dari laporan keuangannya dengan membandingkan rasio keuangan.

Oleh karena itu, untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang keadaan industri dan prospeknya di masa depan, mari kita mulai memeriksa kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan khususnya batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kurun waktu tiga tahun terakhir.

Menurut (Firdausya & Parasetya, 2021) Investor yang menanamkan modal dalam perusahaan tentu menginginkan dana yang diinvestasikan dikelola dengan baik sehingga dapat

meningkatkan profit bagi perusahaan dan deviden kepada para investor.

(Komang Sinta Cahyani, 2022), sebagai investor harus mempunyai beberapa informasi yang terkait perkembangan harga saham, dan terlebih dahulu menetapkan tolak ukur dengan melihat kinerja perusahaan dan rasio keuangan perusahaan sehingga sebagai investor dapat memutuskan manakah saham perusahaan yang layak dipilih, karena harga sahamnya adalah sebuah indikator berhasilnya mengelola perusahaan. (Choiriyah et al., 2021) beberapa faktor makro mempengaruhi kegiatan investasi saham di BEI, antara lain tingkat inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang asing, dan lain-lain.

Batubara adalah sumber energi alternatif yang digunakan untuk menggantikan bahan bakar minyak (BBM). Kebutuhan batubara dalam negeri masih relatif kecil, sekitar 25% dari jumlah produksi, meskipun cadangan batubara di Indonesia saat ini mencapai 28,02 miliar ton. Akibatnya, pengusaha Indonesia tertarik untuk melakukan eksploitasi yang signifikan untuk menghasilkan keuntungan yang besar (Suseno, 2013).

Menurut (Kemal Baihaqi et al., 2022) dengan adanya pasar modal, industri mempunyai kesempatan buat melakukan ekspansi usahanya dengan mencari alternatif dana dari pasar modal dan dapat leluasa dari terkenanya akibat apabila industri mendapatkan dana dari lembaga perbankan dalam bentuk kredit, yakni berbentuk tingginya *debt to equity ratio* (Perbandingan antara hutang dengan modal sendiri).

Menurut (Science, 2015) data dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia, cadangan batubara di Indonesia diperkirakan mencapai sekitar 32,2 miliar ton pada tahun 2021. Cadangan terbesar terdapat di Kalimantan Selatan sekitar 19,5 miliar

ton, diikuti oleh Sumatera Selatan sekitar 7,8 miliar ton, dan Kalimantan Timur sekitar 5,2 miliar ton. Meskipun Indonesia memiliki cadangan batu bara yang cukup besar, perlu diingat bahwa penggunaan batu bara juga memiliki dampak yang besar terhadap lingkungan dan kesehatan manusia.

Dalam perhitungan analisis laporan keuangan menurut (Rengkung et al., 2022) dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan dan analisis rasio menghubungkan unsur-unsur rencana serta perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan.

### Tinjauan Pustaka

Rasio keuangan adalah perhitungan angka yang diperoleh dari perbandingan horizontal hubungan antara pos laporan keuangan tertentu dengan pos laporan keuangan lainnya yang relevan dan signifikan. Rasio ini membantu manajer perusahaan dan pengguna laporan keuangan lainnya menyederhanakan informasi yang menunjukkan hubungan antara pos laporan keuangan tertentu dengan pos lain dalam menilai kinerja keuangan (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020).

Menurut (Rengkung et al., 2022) Karakteristik perbedaan laporan keuangan dapat dilihat dari rata-rata presentase variabel yang digunakan untuk membandingkan kinerja perusahaan farmasi milik swasta lebih besar atau lebih baik dari perusahaan farmasi milik pemerintah.

Menurut (Reichenbach et al., 2019) Dalam analisis laporan keuangan, rasio adalah angka yang menunjukkan bagaimana bagian lain dari laporan keuangan berhubungan satu sama lain.

Menurut (Saputro & Hapsari, 2022) Situasi yang berlaku di masa yang akan datang dapat diramalkan dan

selanjutnya dengan pemikiran rasional dapat menentukan bagaimana reaksi yang terbaik terhadap perubahan yang sudah diramalkan.

Analisis laporan keuangan sering menggunakan analisis rasio (Kusumo, 2011). Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga rasio yaitu:

#### 1. Analisa Rasio Likuiditas.

*Current ratio*, yang merupakan perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar, adalah cara yang paling umum untuk mengetahui apakah suatu perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Formula untuk Perbandingan Saat Ini adalah sebagai berikut (Munawir, 2000):

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 1$$

#### 2. Analisa Rasio Solvabilitas.

Jika perusahaan dilikuidasi, solvabilitas perusahaan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Rasio ini juga dikenal sebagai rasio *leverage*, dimana dapat mengukur perbandingan dana yang telah disediakan oleh pemilik perusahaan dengan dana yang telah dipinjam oleh kreditur pada perusahaan.

##### a. *Debt to Assets Ratio (DAR)*.

*Debt to Assets Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk dapat membandingkan jumlah seluruh hutang dengan jumlah aktiva total. Formula untuk rasio diatas adalah sebagai berikut (Munawir, 2000):

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

##### b. *Debt to Equity ratio (DER)*.

*Debt to Equity ratio* adalah perbandingan jumlah hutang dengan ekuitas perusahaan. Pada rasio ini

ditunjukkan kemampuan modal perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya dalam kasus likuidasi. (Munawir, 2000).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100$$

### 3. Analisa Rasio Profitabilitas.

Ratio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik sebuah bisnis dapat menghasilkan keuntungan atau laba.

#### a. *Return on Assets (ROA)*.

*Return on Assets* adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk dapat menilai persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan berkaitan dengan sumber daya atau total aset. Sehingga, efisiensi pengelolaan aset perusahaan dilihat dari presentasi rasio ini. Formula untuk rasio pengembalian aset adalah sebagai berikut (Munawir, 2000).

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

#### b. *Return on Equity (ROE)*

*Return on Equity* merupakan tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan untuk setiap satuan mata uang yang menjadi modalnya. Yaitu, seberapa besar modal perusahaan memberikan hasil imbalan per tahun untuk mata uang yang diinvestasikan oleh investor ke perusahaan tersebut.

Rasio profitabilitas modal adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan formula berikut (Munawir, 2000):

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

#### c. *Gross Profit Margin (GPM)*.

*Gross Profit Margin* digunakan untuk menghitung persentase laba kotor terhadap pendapatan penjualan (Munawir, 2000).

$$\text{Gross profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

#### d. *Operating Profit Margin (OPM)*.

*Operating Profit Margin* dihitung dengan membagi laba operasional dengan penjualan. (Munawir, 2000).

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba operasional}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

#### e. *Net Profit Margin (NPM)*.

*Net Profit Margin* diperoleh dengan cara membagi laba bersih (EAT) dengan penjualan tahun sebelumnya (Munawir, 2000).

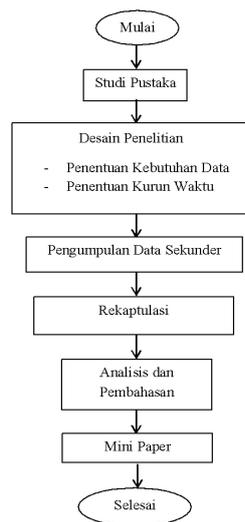
$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

## METODE PENELITIAN

### A. Metode Penelitian

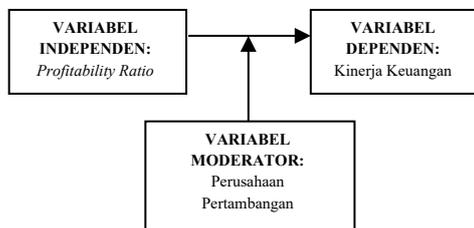
Menurut (Ikhsanto, 2020) Metode pengambilan sampel digunakan untuk memilih sampel yaitu pada tahun merger dan akuisisi, data yang lengkap, dan perusahaan harus tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Dalam mengembangkan penelitian berikut ini, kami akan memberikan gambaran metode penelitian (diagram alir) dan gambaran penelitian perumusan hipotesis yang berhubungan dengan variabel dependen, variabel penghubung, dengan variabel independen. Berikut gambaran penelitian yang dijabarkan:



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

**B. Perumusan Hipotesis**



Gambar 2. Perumusan Hipotesis Terhadap Pengaruh Profitability Ratio Dengan Kinerja Keuangan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Pada analisis laporan keuangan, rasio merupakan angka yang menunjukkan hubungan antara komponen laporan keuangan tertentu. Perhitungan rasio standar dalam penelitian ini dilakukan melalui metode-metode berikut:

1. Memperoleh informasi laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan dalam industri yang dibandingkan.
2. Dengan menghitung jumlah rasio pada setiap perusahaan dalam industri dan untuk menghitung rata-ratanya, kita dapat membandingkan rasio perusahaan dengan rata-rata industri

untuk mengetahui apakah rasio perusahaan lebih tinggi, lebih rendah, atau lebih rendah dari rata-rata industri. Standar rasio yang baik memberikan gambaran yang akurat tentang rata-rata industri, yang merupakan gabungan dari semua perusahaan yang berpartisipasi dalam industri yang berbeda.

**Tabel 1. Rasio Keuangan Perusahaan Pertambangan Batu Bara Tahun 2019-2022**

Rasio	BA (PT. Bukit Asam Tbk)					Indy (PT. Indika Energy Tbk)					GEM (PT. Golden Energy Mines Tbk)				
	2019	2020	2021	2022	Avg	2019	2020	2021	2022	Avg	2019	2020	2021	2022	Avg
Current Ratio (%)	1.52	1.13	1.55	1.49	1.43	0.66	0.53	0.75	0.89	0.70	0.87	0.88	0.85	1.27	0.97
DAR (x)	29.41	29.59	32.88	36.25	36.25	60.42	75.18	76.06	62.71	62.71	54.11	57.06	61.84	50.56	55.89
DER (x)	41.66	42.02	46.94	56.87	47.37	208.91	302.83	317.72	168.16	168.16	117.90	132.87	162.08	102.12	128.87
ROA (%)	15.48	10.01	22.25	28.17	18.98	0.50	3.38	1.56	12.80	12.80	8.55	11.78	42.70	124.66	31.17
ROE (%)	21.09	14.22	33.14	44.19	28.37	1.74	13.55	6.53	33.78	33.78	18.64	27.43	111.58	134.66	70.66
GPM (%)	34.84	26.36	46.08	42.13	37.37	16.78	14.97	334.29	289.79	298.79	32.64	35.72	47.72	45.02	40.27
OPM (%)	18.54	13.90	27.47	29.96	22.47	19.53	21.46	0.00	9.49	9.49	0.00	0.00	0.00	0.00	40.27
NPM (%)	18.54	13.90	27.47	29.96	22.47	2.59	18.32	6.29	8.10	8.10	6.03	9.03	23.32	23.83	15.30

Sumber: Laporan diolah oleh peneliti

**Tabel 2. Rata-rata rasio keuangan Industri Pertambangan 2019-2022**

Rasio	Tahun				Average
	2019	2020	2021	2022	2019-2022
Current ratio (%)	2,47	2,00	2,56	2,80	2,46
DAR (x)	107,86	123,78	129,53	115,81	119,25
DER (x)	289,87	389,13	420,69	259,12	339,70
ROA (%)	18,83	17,30	38,05	61,31	33,87
ROE (%)	29,88	36,91	76,97	119,53	65,82
GPM (%)	62,60	53,23	396,27	355,92	217,01
OPM (%)	48,94	47,27	143,37	54,46	73,51
NPM (%)	23,15	35,23	41,19	46,01	36,40

Sumber: Laporan diolah oleh peneliti

**1. Analisa Rasio Likuiditas**

Pada tabel 1 dan 2 menunjukkan bahwa PT Bukit Asam Tbk memiliki rasio lancar yang lebih rendah dari rata-rata rasio lancar industri dari tahun 2019 hingga 2022. PT Indika Energy Tbk memiliki rasio lancar yang lebih rendah dari pada rata-rata industri (0,70), dan PT Golden Energy Tbk memiliki rasio lancar rata-rata (0,97). Berdasarkan data ini, rasio lancar PT 3 berada di bawah rata-rata rasio lancar industri, karena rasio.

2. Analisa Rasio Solvabilitas

a. *Debt to Assets Ratio (DAR)*

Tabel 2 memperlihatkan bahwa DAR rata-rata industri pertambangan dari 2019 hingga 2022 adalah 119,25. Kondisi terbaik untuk komposisi hutang terhadap aktiva adalah 40:60, yang berarti makin besar hasil rasio, semakin banyak hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Jika perusahaan memiliki aktiva yang terbilang cukup untuk membayar semua hutangnya, baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek, saat likuidasi menurut tabel 1, PT Bukit Asam Tbk berada dalam kondisi solvable, yang menyebabkan DAR sebesar 36,25. Sebaliknya, PT Indika Energy Tbk (62,71) dan PT Golden Energy Mines (55,89) berada dalam kondisi insolvable. Ini menunjukkan bahwa aktiva yang didapat oleh kedua perusahaan tidak cukup untuk membayar semua hutang saat likuidasi.

b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Berasal dari tabel 2 bahwa homogen DER perusahaan pertambangan cukup tinggi sebanyak (339,70) Dan asal tabel terlihat PT. Bukit Asam Tbk mempunyai homogen DER lebih rendah daripada industrinya (47,37), PT. Indika energy Tbk (168,16), PT Golden energy mines Tbk (128,87) Mempunyai DER Lebih tinggi dari homogen rasio industrinya. DER yang besar mengakibatkan kinerja pada perusahaan menjadi rendah sebab besarnya beban bunga sebagai akibatnya investor cenderung memilih saham menggunakan DER yang rendah.

3. Analisa Rasio Profitabilitas.

a. *Return on Assets (ROA)*

Peningkatan ROA (*Return On Assets*) industri pertambangan dari 2019-2022 terjadi sebab meningkatnya laba

sesudah pajak yang didapat oleh perusahaan. Peningkatan aset yang sejalan dengan peningkatan yang terjadi operasional akan menaikkan kepercayaan pihak luar, membuahakan sektor yang menarik, dari tabel 2 terlihat bahwa homogen ROA industri pertambangan (33,87 namun asal tabel 1 kita bisa melihat bahwa homogen ROA perusahaan PT. Bukit Asam dan PT Indika yang Mempunyai ROA yang lebih rendah daripada ROA industri. Sementara itu, PT Golden energi mines mempunyai roa yang lebih tinggi daripada ROA industri (31,17).

b. *Return on Equity (ROE)*

Pada Tahun 2022, di Indonesia ROE (*return on equity*) industri pertambangan mengalami peningkatan yang signifikan dikarenakan adanya peningkatan permintaan batubara yang pesat, dari tabel 2 dihasilkan bahwa homogen ROE industri pertambangan ialah 65,82. Asal tabel 1 terlihat bahwa semua perusahaan memiliki ROE yang lebih tinggi dari homogen ROE industrinya, Tetapi PT titik Golden energy mines Tbk memiliki ROE yang relatif tinggi, yaitu 70,66 dan PT indika energi Tbk memiliki ROE yang sangat rendah yaitu 13,90.

c. *Gross Profit Margin (GPM)*

Dalam tabel 2 terlihat bahwa GPM (*gross profit margin*) terus meningkat sepanjang periode 2019-2022 yang disebabkan oleh peningkatan permintaan batubara selama tahun tersebut (Homogen industri mencapai 217,01% dalam periode 2019-2022). Tabel 1 memberikan GPM PT. indika energi Tbk serta PT. Golden energy mines Tbk relatif baik, dengan persentase di atas 40% ( 166,21% dan 40,27% masing-

masing). Sementara GPM PT. Bukit Asam Tbk (37.37%).

#### 4. *Operating Profit Margin (OPM)*

Industri pertambangan mengalami fluktuasi selama periode 2019-2022 dengan mencapai Zenit di tahun 2021 sebanyak (143,37%) Serta Titik terendah pada tahun 2020 sebesar (47,27%). Rata-rata OPM (operating profit margin) PT. Golden energi mines Tbk ialah 40,27% lebih tinggi daripada industri sebanyak (14,16%). Sementara itu, PT. Indika energy Tbk mempunyai OPM paling rendah sebesar 9,49%. Namun, bila ditinjau dari perbandingan OPM setiap tahun, dapat dilihat bahwa PT. Indika energi Tbk mengalami peningkatan yang signifikan dengan kerugian sebanyak -0.00% pada tahun 2021 menjadi untung sebesar 9,94% pada Tahun 2022.

#### 5. *Net Profit Margin (NPM)*

Tabel 2 menunjukkan bahwa rasio industri NPM dari tahun 2019 hingga 2022 adalah 36,40%; tahun 2022 mencapai tingkat NPM tertinggi yaitu 46,01%, dan tahun 2019 mencapai tingkat terendah yaitu 23,15%. Dari tiga perusahaan di atas, PT Bukit Asam Tbk memperoleh persentase perolehan laba tertinggi, yaitu 22,47%; PT Golden Energy Mines Tbk memperoleh 15,30%; dan PT Indika Energy Tbk memperoleh 8,10%.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan diskusi di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa:

1. Pada semua perusahaan yang kami teliti memiliki likuiditas yang baik yaitu PT. Golden Energy Mines Tbk menjadi perusahaan terlikuid

berdasarkan perhitungan analisa rasio likuiditas selama 4 tahun.

2. Sesuai akibat asal perhitungan analisa rasio solvabilitas dari tabel 1 yaitu PT. Bukit Asam Tbk mempunyai nilai solvabel (36.25) Sedangkan PT Indika energy Tbk (62.71) Serta PT. Golden energy mines Tbk (55.89) Dalam syarat insolvable.
3. Dari hasil penilitan di atas, utamanya analisa rasio profitabilitas pada net profit margin dapat disimpulkan pada tahun 2019-2022 semua perusahaan dalam kondisi untung.

### **Saran Dan Rekomendasi**

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan, dan kesimpulan di atas, Maka saran dan rekomendasi dari peneliti adalah:

1. PT. Bukit Asam Tbk, PT. Indika energi Tbk serta PT Golden energy mines Tbk laba tiap tahunnya. sebaiknya lebih memperkuat perencanaan dalam aktivitas produksi persediaan, penjualan, dan meningkatkan kecepatan perputaran piutang/uang kas, juga pemasaran yang maksimal dan menaikkan nilai pada produk yang dihasilkan sehingga bisa tetap bersaing dan berkembang di pasar dunia pada tahun-tahun selanjutnya.
2. PT. Bukit Asam Tbk yang mempunyai nilai solvabilitas serta profitabilitas yang baik PT. Golden energi mines Tbk yang mempunyai nilai rasio likuiditas dan profitabilitas yang baik serta PT. Indika energy Tbk yang mempunyai nilai profitabilitas yang baik diperlukan untuk tetap mempertahankan kinerjanya dan terus meningkatkan pada tahun-tahun selanjutnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Bursa Efek Indonesia. (t.thn.). idx. Diambil kembali dari

- <https://idx.co.id/id>
- Choiriyah, C., Fatimah, F., Agustina, S., & Ulfa, U. (2021). The Effect Of Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share, And Operating Profit Margin On Stock Prices Of Banking Companies In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Finance Research*, 1(2), 103–123.  
<https://doi.org/10.47747/ijfr.v1i2.280>
- Firdausya, S., & Parasetya, M. T. (2021). Analisis Rasio Keuangan Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10, 1–11.
- Ikhsanto, jurusan teknik mesin L. N. (2020). Analisis Pengaruh Merger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Dan Abnormal Return Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *21(1)*, 1–9.
- Kemal Baihaqi, M., Brilliant, B., & Rizqy, N. (2022). Determinasi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek: Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return on Equity, Earnings Per Share. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 314–322.  
<https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.877>
- Komang Sinta Cahyani, N. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Pertambangan Batu Bara. *E-Jurnal Manajemen TSM*, 2(3), 23–32.
- Kusumo, G. I. (2011). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Non Bank LQ 45”. Skripsi Tidak Dipublikasikan, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Munawir. (2000). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.  
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=499896>
- Nurlaily, F., & Nasution, R. A. (2021). Financial Performance Analysis Before and During The Covid-19 Pandemic (Period QII 2019 and QII 2020). *Jurnal Ilmiah Poli Bisnis*.  
[https://Ejournal2.Pnp.Ac.Id/Index.Php/Jipb Volume 13 No. 1 April 2021 p-ISSN. Sinta 4 : SK Nomor 85/M/KPT/2020, 13\(1\), 60–69](https://Ejournal2.Pnp.Ac.Id/Index.Php/Jipb Volume 13 No. 1 April 2021 p-ISSN. Sinta 4 : SK Nomor 85/M/KPT/2020, 13(1), 60–69)
- Kusumo, G. I. (2011). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Non Bank LQ 45”. Skripsi Tidak Dipublikasikan, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Reichenbach, A., Bringmann, A., Reader, E. E., Pournaras, C. J., Rungger-Brändle, E., Riva, C. E., Hardarson, S. H., Stefansson, E., Yard, W. N., Newman, E. A., & Holmes, D. (2019). Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Progress in Retinal and Eye Research*, 561(3), S2–S3.
- Rengkung, E. L., Mangantar, M., & Sumarauw, J. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi BUMNDan Swasta Yang Terdaftar di BEI Periode 2015 – 2019. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(2), 462.  
<https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.39521>
- Saputro, D. F. H., & Hapsari, D. I. (2022). Dampak pandemi corona terhadap kinerja keuangan

perusahaan pertambangan dan perkebunan 1. ... of *National Conference on Accounting & ...*, 4, 66–72.

<https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art11>

Science, S. R. (2015). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Adaro Energy Tbk Dan Pt Bukit Asam Tbk. Tahun 2020-2021. 1–15.

<https://doi.org/10.1111/tpj.12882>

Suparyanto dan Rosad (2015). (2020). Mengukur Kinerja Perusahaan Melalui Analisis Laporan Keuangan. In Suparyanto dan Rosad (2015 (Vol. 5, Issue 3).

Suseno, H. &. (2013). Analisis Kebijakan Pengendalian Produksi Batubara Nasional Dalam Rangka Menjamin Kebutuhan Energi Nasional *Policy Analysis of National Coal Production Control Management to Ensure the National Energy Demand* TRISWAN SUSENO dan HARTA HARYADI. *Jurnal Teknologi Mineral Dan Batubara*, 9(1), 23–34. [www.esdm.go.id](http://www.esdm.go.id)

Yuslinda Nasution. (2021). Analisa perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI sebelum dan setelah pengumuman covid-19. *Jurnal Manajemen*, 6(1), 73–83. <https://doi.org/10.54964/manajemen.v6i1.163>